DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

PEMBERDAYAAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN BERKUALITAS UNTUK MENCAPAI TUJUAN SDGS 2030

Ai Nopia Ramadianti *[1]
Ina Marliana [2]
Ichsan Fauzi Rachman [3]

[1,2,3] Universitas Siliwangi
*e-mail : anoviarmd06@gmail.com[1], inamrrrll24@gmail.com[2], ichsanfauzirachman@gmail.com[3]

Abstrak

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu konsep dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs 2030. Dalam upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pemberdayaan literasi digital dapat menjadi alat untuk memberikan keterampilan literasi digital kepada semua peserta didik dalam jangkauan yang lebih luas sehingga dapat mempersiapkan generasi yang berkualitas di era digital. Literasi digital dalam pendidikan sangat penting untuk memberikan kemampuan dalam mengolah dan memilih informasi yang benar. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang meningkat sangat pesat, sehingga menimbulkan risiko dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi digital. Dengan meningkatnya teknologi, literasi digital dapat memberikan pemahaman, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Pemberdayaan Literasi Digital Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas untuk Mencapai Tujuan SDGs 2030. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Literature Review. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan hasil menelaah dan mengkaji dari berbagai referensi jurnal dan artikel terkait Pemberdayaan Literasi Digital Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas untuk Mencapai Tujuan SDGs 2030.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pendidikan, SDGs*

Abstract

Quality education is one of the concepts in achieving the Sustainable Development Goals or SDGs 2030. In an effort to realize quality education, digital literacy empowerment can be a tool to provide digital literacy skills to all students in a wider range so that they can prepare a quality generation in the future. digital. Digital literacy in education is very important to provide the ability to process and select the correct information. This is caused by technological developments increasing very rapidly, giving rise to the risk of negative impacts from the adoption of digital technology. As technology continues to develop, digital literacy can provide understanding and the ability to use technology effectively. This article aims to provide an understanding of Digital Literacy Empowerment as an Effort to Improve Quality Education to achieve the 2030 SDGs Goals. The research method used in this research is Literature Review. The data collection technique used is the result of reviewing and analyzing various journal references and articles related to Digital Literacy Empowerment as an Effort to Improve Quality Education to help the 2030 SDGs Goals.

Keywords: *Digital Literacy, Education, SDGs*

PENDAHULUAN

Setiap negara tentunya berkeinginan untuk menjadi negara maju yang di dalamnya terdapat penduduk yang sejahtera dalam segala aspek mulai dari ekonomi, pendidikan, teknologi, kesehatan dan lain sebagainya. Indonesia sendiri termasuk negara yang masih berkembang karena memiliki tingkat pembangunan yang relatif rendah dibandingkan dengan negara maju. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan perkapita penduduk indonesia yang tergolong masih rendah, angka pengangguran yang tinggi dan masalah lingkungan yang masih sering terjadi. Namun dibalik itu semua Indonesia merupakan negara yang ikut berkomitmen dalam program SDGs *(Sustainable Development Goals)* 2030. SDGs 2030 merupakan sebuah komitmen pembangunan berkelanjutan yang dibuat oleh 194 negara bagian dari perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 komitmen ini bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh dunia dengan melibatkan *civil society* serta berbagai pelaku ekonomi. Terdapat 17 tujuan yang dirancang untuk mencapai pembangunan

DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

berkelanjutan secara menyeluruh di dunia. Dikutip dari laman *Sustainable Development* mengenai 17 tujuan SDGs yaitu *No poverty* (tanpa kemiskinan), *Zero Hunger* (tanpa kelaparan), *Good Health and Wellbeing* (kehidupan sehat dan sejahtera), *Quality Education* (pendidikan berkualitas), *Gender Equality* (kesetaraan gender), *Clean water and sanitation* (air bersih dan sanitasi layak), *Affordable and clean energy* (energi bersih dan terjangkau), *Decent work economic growth* (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), *Industry, Innovation and Infrastructure* (Industri, inovasi dan infrastruktur), *Reduced Inequality (*Berkurangnya kesenjangan), *Sustainable cities and communities* (Kota dan permukiman yang berkelanjutan), *Climate action* (Penanganan perubahan iklim), *Life below water* (Ekosistem laut), *Life on land* (Ekosistem daratan), *Peace, justice, and strong institutions* (Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh, *Partnership for the goals* (Kemitraan untuk mencapai tujuan). Dari beberapa point tersebut Salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan atau SDGs 2030 adalah Pendidikan Berkualitas *(Quality Education)* dimana tujuan ini menduduki urutan ke empat dari 17 tujuan SDGs 2030.

Pendidikan yang berkualitas memiliki dampak yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara karena pendidikan merupakan salah satu bagian dari pilar pembangunan manusia, melalui akses pendidikan yang berkualitas manusia mampu meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik serta memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mencapai tujuan hidup mereka. Selain itu, pendidikan yang berkualitas juga memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia yang dikeluarkan oleh PISA *(Programme for International Student Assessment)* pada tahun 2022 lalu yang dirilis oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, menyatakan bahwa peringkat kualitas pendidikan indonesia naik 5-6 dibandingkan dengan tahun 2018 dan hal ini disebabkan karena Indonesia mampu menunjukkan ketangguhan dari sistem pendidikan indonesia dari *learning loss* akibat pandemi. Hal ini tentu perlu untuk di pertahankan dan terus ditingkatkan karena indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang banyak tentu seharusnya mampu menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkualitas karena melalui pendidikan yang berkualitas dapat mengatasi masalah-masalah yang lainnya dalam suatu negara seperti kemiskinan, kebodohan, kesenjangan sosial, kriminalitas hingga kesehatan. Maka dari itu, kita perlu memikirkan dan mempersiapkan sebuah rencana yang akan di bangun dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia demi mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan akses yang lebih luas lagi mengenai literasi digital pada dunia pendidikan.

Literasi Digital merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memanfaatkan media digital seperti alat komunikasi, jaringan internet, perangkat lunak dan lain sebagainya untuk menunjang kehidupan sehari-hari mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya secara cerdas, cermat, bijak dan tepat. Selain itu, literasi digital juga bermanfaat untuk mempersiapkan individu agar dapat berhasil dan berkembang dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital karena melalui literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai informasi secara cepat dan mudah melalui internet. Hal ini membantu dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai topik, dari kesehatan hingga politik,

DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

dari pendidikan hingga teknologi. Literasi digital adalah penggunaan teknologi untuk mengumpulkan, mengatur, dan menyebarkan informasi digital (Fajri F, dkk 2023).

Meningkatnya kemampuan literasi digital tentunya beriringan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih. Pada kenyataannya, kecanggihan teknologi saat ini belum dirasakan oleh semua kalangan masyarakat terutama di Indonesia. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas melalui literasi digital tentunya perlu pemberdayaan yang lebih merata terhadap seluruh pelajar di indonesia melalui akses yang lebih mudah dan luas. Untuk mendorong aksesibilitas yang inklusif tentunya perlu dorongan pemerintah, tenaga pendidik maupun kependidikan serta seluruh masyarakat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pemberdayaan literasi digital sekaligus memberikan solusi dari kekurangan dan permasalahan atas penerapan Literasi digital di dunia pendidikan yang sudah ada sebelumnya dengan memperhatikan tantangan serta peluang dari literasi digital itu sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah *Literature Review* atau Kajian Literatur. Kajian literatur adalah analisis atau pemeriksaan dengan sistematis yang melibatkan membaca karya-karya ilmiah, temuan penelitian, analisis, dan pendapat oleh para peneliti tentang suatu topik tertentu. (Mahwati: 2023). Dalam artikel ini, penulis menelaah dan mengkaji dari berbagai literatur ilmiah untuk menghasilkan suatu kesimpulan terkait topik penelitian. Menurut Mahwati (2023) publikasi tentang teori-teori dan temuan penelitian dalam jurnal ilmiah, artikel ilmiah atau buku disebut sebagai literatur ilmiah.

Prosedur penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kajian literasi adalah sebagai berikut :

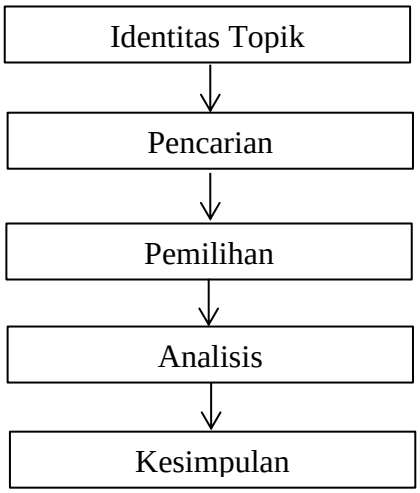

Gambar 1. Prosedur Kajian Literatur
(Sumber: (Asbar, R. F. & Witarsa, R., 2023))

1) Identifikasi Topik

Langkah awal dari kajian literatur adalah menentukan topik yang akan diteliti. Topik dalam artikel ini yaitu terkait pemberdayaan literasi digital sebagai upaya peningkatan pendidikan berkualitas untuk mencapai tujuan SDGs 2030.

2) Pencarian

Melakukan pencarian literatur ilmiah terkait topik penelitian dengan mencari dan mengunduh berbagai literatur ilmiah melalui mesin pencarian khusus literatur ilmiah seperti *google scholar*. Dengan mencari menggunakan kata kunci dalam topik penelitian. Terkait hal ini, kata kuncinya yaitu pemberdayaan literasi digital, pendidikan berkualitas dan tujuan SDGs 2030.

DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

3) Pemilihan

Pada langkah ini, dilakukan pemilihan literatur ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian.

4) Analisis

Tahap analisis dilakukan untuk memeriksa, menguraikan, dan evaluasi informasi berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan dalam penelitian. Terkait hal ini, kajian literatur yang dipilih yaitu kajian literatur deskriptif dimana penulis memberikan gambaran umum tentang suatu topik atau isu yang berfokus pada penyajian informasi yang ada secara sistematis dan terorganisir.

5) Kesimpulan

Penggabungan berbagai informasi atau mensintesis dari literatur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan sebagai bentuk pemahaman baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Literasi Digital di Indonesia

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah pengguna internet tertinggi ke-4 di dunia. Hal ini, kebutuhan dalam literasi digital di Indonesia perlu ditingkatkan seiring semakin berkembangnya penggunaan internet yang meresap ke setiap bagian kehidupan. Ini mencakup peningkatan pengetahuan tentang penggunaan secara bertanggung jawab serta memanfaatkan sumber data dengan baik. Membangun kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, dapat ditingkat sejak usia dini (Setiani, N. N., & Barokah, N. 2021).

Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan masih menjadi masalah di Indonesia. Beberapa daerah mungkin memiliki keterbatasan akses atau sama sekali tidak ada akses internet. Masih banyak peserta didik di daerah pedesaan atau daerah terpencil tidak memiliki akses terhadap perangkat seperti komputer atau smartphone yang diperlukan untuk mempelajari literasi digital. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 66,48% penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun 2022. Ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2021, di mana angka tersebut adalah 62,10%. Penggunaan telepon seluler juga meningkat, dengan 67,88% penduduk memiliki telepon seluler pada tahun 2022. Namun, terdapat perbedaan akses teknologi antara kota dan desa, di desa sendiri masih memiliki akses teknologi yang sangat terbatas dan belum bersifat inklusif. Hal ini disebabkan karena Infrastruktur yang tidak memadai, ketimpangan ekonomi, dan tingkat literasi digital yang rendah adalah masalah utama bagi kita semua dan tentunya menjadi sebuah tantangan dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

Peningkatan aksesibilitas dan inklusivitas penggunaan teknologi terutama literasi digital akan berdampak positif bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pelajar harus terus didorong untuk lebih mengenal dan meningkatkan kemampuan akan literasi digital karena dengan literasi digital menjadikan pelajar lebih mudah dalam mengakses materi pembelajaran, buku, jurnal ilmiah, video pembelajaran yang lebih menarik dari mana saja dan kapan saja, dengan internet juga memudahkan pelajar untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara global. Mereka juga belajar bagaimana memilah-milah informasi yang valid dan yang tidak.

B. Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Literasi Digital

Tantangan dan peluang berjalan beriringan dalam perkembangan literasi digital. Secara umum literasi digital membawa pengaruh yang sangat positif. Namun dibalik itu semua terdapat beberapa permasalahan yang menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi dalam pemberdayaan literasi digital di dunia pendidikan baik bagi siswa maupun pendidik. Berikut adalah hasil analisis serta kesimpulan penulis dari beberapa sumber mengenai beberapa tantangan dan peluang pemberdayaan literasi digital di dunia pendidikan:

Sharma (2017) sebagai fasilitator pembelajaran ada beberapa keterampilan yaitu Keterampilan jaringan, keterampilan berpikir, keterampilan mengayomi, dan keterampilan manajemen pengetahuan adalah lima keterampilan yang dapat membantu guru

DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

menggunakan pembelajaran digital. Hal ini menunjukan bahwa seorang guru ataupun pendidik harus benar-benar berkompeten dalam menguasai literasi digital agar seorang siswa dapat dengan mudah menyerap suatu pembelajaran.

Tantangan dari Literasi digital di dunia pendidikan adalah biaya yang diperlukan untuk membeli perangkat keras maupun lunak yang cukup besar menjadi suatu hambatan bagi sekolah-sekolah yang kekurangan dana dan siswa dari keluarga ekonomi rendah membuat tidak semua siswa mampu memiliki alat komunikasi yang memadai baik itu berupa gadget, tablet, komputer, laptop dan lainnya sebagai sarana pendukung dalam proses pemanfaatan literasi digital sehingga seorang siswa kurang memiliki keterampilan yang baik mengenai cara untuk mengoperasikan alat komunikasi tersebut terutama komputer/laptop.

Maraknya konten-konten yang bersifat negatif seperti penyebaran berita palsu, kekerasan, pornografi, *cyberbullying* atau perundungan daring dan lainnya, dapat menyebabkan kerusakan psikologis yang cukup serius jika hal ini terjadi pada anak. Untuk itu, perlu pengawasan dan pengarahan kepada siswa agar siswa mampu mengkritisi segala informasi yang diterima.

Selain itu, teknologi pada zaman sekarang ini banyak disalahgunakan oleh pelajar seperti main game yang tidak ingat akan waktu, peng-*copy paste*-an tugas dari Internet oleh siswa membuat mereka tidak berpikir lagi dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru . Hal ini tentunya menjadi tugas orang tua, guru untuk membimbing anak atau pelajar untuk meningkatkan kesadaran agar lebih bijak dalam menggunakan gadget mereka.

Peluang dari Literasi Digital di dunia pendidikan adalah memudahkan dalam proses pembelajaran dimana segala informasi atau ilmu pengetahuan dapat di akses melalui internet sehingga jangkauannya lebih luas.

Literasi digital juga dapat memudahkan proses Manajemen dan administrasi yang dilakukan di sekolah seperti proses administrasi, pelaporan, penilaian dan lain sebagainya.

Sudah kita ketahui bahwa literasi pada era sekarang sedang memiliki perhatian tersendiri terutama bagi peserta didik (Naufal, 2021). Hal ini mengartikan bahwa dengan Literasi Digital yang bersifat global saat ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pelajar sehingga mampu bersaing, tumbuh dan berkembang secara global serta menumbuhkan ketertarikan pelajar akan pengembangan teknologi di zaman sekarang.

Literasi Digital tentunya banyak memberikan pengaruh Positif bagi pelajar di dunia pendidikan namun di samping itu, perlu pembinaan dari Guru dan orang tua agar anak atau pelajar tetap terjaga dari segala dampak negatif yang ditimbulkan dari Literasi digital.

C. Peran Literasi Digital dalam Pendidikan

Dalam pendidikan keterampilan digital sangat penting bagi peserta didik dari segala usia. Pendidik ataupun guru, peserta didik bahkan orang tua diperlukan memiliki keterampilan digital supaya dapat mendukung pendidikan yang berkualitas di era digital. Sujana & Rachmatin (2019) menyatakan bahwa literasi digital melibatkan penggunaan teknologi untuk dimanfaatkan dalam berbagai tujuan peningkatan kualitas pendidikan.

Penggunaan internet dapat memberikan akses tidak terbatas dalam memperoleh berbagai informasi, serta dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi antara individu lainnya melalui berbagai platform digital. Tetapi, hal tersebut juga dapat memberikan ancaman yang membahayakan seperti penyebaran paham radikal, aksi terorisme, bahkan eksploitasi seksual. Dengan demikian, untuk mempersiapkan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan globalisasi, literasi digital menjadi sangat penting.

Menurut Ningsih, dkk (2021) kemampuan dasar literasi digital yang dapat dimiliki oleh peserta didik yaitu: 1) Kemampuan dalam berpikir kritis, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber informasi dan pengetahuan secara cepat dan efisien. Peserta didik dapat mencari, mengevaluasi kebenaran informasi, dan menggunakan informasi dari internet dengan bijak dan bertanggungjawab; 2) Kemampuan peserta didik dalam kreativitas yang inovatif; 3) Kemampuan kerjasama dalam lingkungan pembelajaran digital untuk berbagi

DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

pendapat, bertukar informasi, dan memperluas pemahaman; 4) Kemampuan komunikasi peserta didik dalam berdiskusi antara peserta didik lainnya melalui platform media sosial. Keempat kemampuan dasar tersebut, menjadi penting untuk mendukung berbagai kegiatan yang semakin terdigitalisasi. Dengan demikian literasi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Implementasi Pemberdayaan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk memperkenalkan dan menanamkan penggunaan teknologi bagi siswanya. Melihat banyak pengaruh baik dari Literasi digital bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan pelajar maka pemberdayaan Literasi digital ini tidak boleh dianggap sepele.

Literasi digital dapat mendukung perkembangan pelajar dalam memahami dunia secara sosial, intelektual dan ekonomi dengan lebih mudah sehingga pemberdayaannya harus dilakukan dengan sebaik mungkin dimulai dari pemenuhan fasilitas hingga kompetensi yang memadai secara merata jdan inklusif demi mencapai pendidikan yang berkualitas.

Adapun beberapa Implementasi pemberdayaan Literasi Digital yang dapat dilakukan di dunia pendidikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui *Literatur Review* beberapa hasil artikel dan dilengkapi dengan pendapat penulis.

1. Penyediaan akses teknologi yang memadai.

   Menyediakan komputer, tablet, dan Internet/WiFi merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan Literasi Digital di sekolah saat ini terutama di sekolah yang belum memiliki alat-alat teknologi yang memadai seperti di daerah pedesaan. Kedua hal ini merupakan faktor yang sangat krusial dalam menunjang segala proses pembelajaran siswa untuk mengakses dan mempelajari ilmu teknologi informasi dan komunikasi dengan mudah dan efisien. Dengan begitu, siswa tidak akan kesulitan lagi untuk mencari segala sumber ilmu. Proses ini harus dibantu oleh pemerintah setempat sebagai fasilitator.
2. Media Digital sebagai penyedia Informasi

   Hal ini dapat dilakukan dengan cara memasang layar papan informasi digital di beberapa titik strategis di sekolah mengenai sumber-sumber perkembangan ilmu pengetahuan di dunia, berita terbaru, sains, permainan edukatif dan lain sebagainya yang dapat menambah wawasan bagi siswa.
3. Pelatihan & Pengembangan untuk Guru

   Selain siswa, guru juga tentunya harus terus dilatih keahliannya. Bisa melalui seminar, workshop maupun pelatihan berkelanjutan mengenai literasi digital yang bertujuan untuk memperbaharui pengetahuan mereka tentang teknologi pendidikan terbaru sehingga mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.
4. Program Pengembangan Siswa

   Buatlah sebuah ekstrakulikuler yang berfokus terhadap keterampilan digital seperti coding, desain grafis, serta keterampilan teknologi lainnya agar siswa semakin mengenal dunia digital.
5. Pemberian pemahaman akan pentingnya berpikir kritis dalam proses Literasi Digital.

   Setianu & Barokah (2021) menyebutkan bahwa kurikulum nasional harus didasarkan pada standar pendidikan nasional, yang mencakup kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut didasari karena sejak tahun 2006 Kurikulum pembelajaran mengenai teknologi atau yang lebih dikenal dengan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) di Indonesia hanya berfokus terhadap pengenalan dan pengetahuan di bidang teknis seperti pemrograman, menulis pos blog, penggunaan aplikasi, pengenalan alat-alat komputer, dan lain sebagainya tanpa memberikan pemahaman bagaimana cara memanfaatkan teknologi dengan tanggung jawab dan berhati-hati akan keamanan data serta berpikir kritis dalam menyaring informasi.

DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

KESIMPULAN

Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, meningkatkan kualitas pendidikan berperan penting pada pemberdayaan literasi digital. Di era digital ini, kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan efektif dan kritis sangat diperlukan bagi pelajar, pendidik dan orang tua. Pemberdayaan literasi digital dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi dalam pendidikan. Dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan mudah dan memperluas pemahaman. Dukungan dan kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintahan dan masyarakat diperlukan dalam pemberdayaan literasi digital. Pelatihan yang tepat bagi pendidik, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang mencakup aspek literasi digital merupakan upaya penting dalam mencapai tujuan peningkatan pendidikan berkualitas melalui literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Mahwati, Yeni. 2023. Menulis Kajian Literatur Naratif. Deepublish Digital. http://www.deepublish.co.id/. (diakses 13 Mei 2024).

Asbar, R. F. & Witarsa, R. 2023. Kajian Literatur tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 3(2), 225-236.

Setiani, N. N., & Barokah, N. 2021. Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas tahun 2045. Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI. hal. 411-427.

Fajri, F., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities And Challenges In Building Student Character. Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 33-46.

Sujana, A., & Rachmatin, D. 2019. Literasi Digital Abad 21 bagi Mahasiswa PGSD: Apa. Mengapa, dan Bagaimana. Current Research in Education: Conference Series Journal, 1(1), 1-7.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022.* https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html

Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin. 2021. Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 8(2), 132-139.

Sharma, M. 2017. Teacher in a digital era. Global Journal of Computer Science and Technology: G Interdisciplinary, (17)3.

Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. Jurnal Perspektif, 1(2), 195–202. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32